

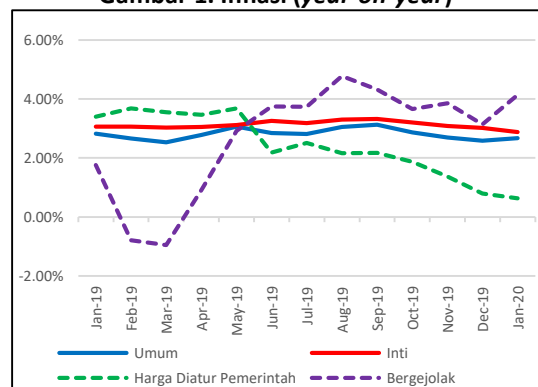
Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Januari '20)
2,68%
- Inflasi Inti (Januari '20)
2,88%
- Inflasi Barang Bergejolak (Januari '20)
4,13%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Januari '20)
0,64%
- Inflasi Umum* (Februari '20)
2,80% - 3,00%

*) Forecast

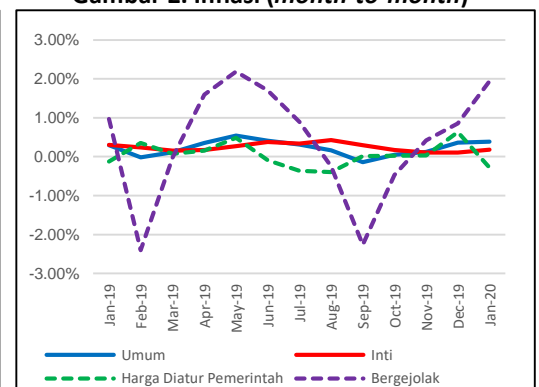
Inflasi umum pada bulan Januari (secara YoY) mengalami peningkatan sebesar 0.08 bps dari bulan sebelumnya yang hanya mencapai 2.59%. Peningkatan laju inflasi ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, terdapat pengaruh dari faktor musiman dari sisi penawaran dimana harga beberapa komoditas pangan seperti cabai, bawang merah, bawang putih cenderung mengalami kenaikan. Faktor kedua adalah pengenaan cukai terhadap rokok dan peningkatan tarif BPJS yang berlaku pada awal bulan Januari. Faktor musiman akan terus berlanjut sampai bulan Maret, sedangkan dampak pengenaan cukai dan kenaikan tarif BPJS akan bersifat temporer. Daya beli masyarakat bersifat relatif stabil – tercermin dari pergerakan inflasi inti yang bersifat stagnan sepanjang waktu. Karena itu, kami mempertahankan prediksi inflasi kami sebelumnya, yaitu di kisaran 2,80 – 3,00% hingga akhir tahun nanti.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Dampak Kenaikan Cukai Rokok dan Tarif BPJS

Pada bulan Januari 2020, BPS melakukan re-klasifikasi atas sektor-sektor yang sudah ada sebelumnya – dari 8 sektor menjadi 12 sektor. Tabel 1 menyajikan laju inflasi MtM maupun YoY berdasarkan sektor-sektor yang telah diklasifikasikan ulang tersebut. Berdasarkan penyajian sektoral yang lebih granular tersebut, dapat disimpulkan bahwa, sesuai dengan pendapat kami diatas, lonjakan utama terjadi pada sektor-sektor makanan. Sektor bahan makanan memiliki laju inflasi (*month-to-month*) sebesar 1.76% – terbesar diantara sektor lainnya. Peningkatan laju inflasi pada sektor ini, lebih disebabkan oleh terbatasnya produksi untuk komoditas-komoditas pangan tertentu, seperti cabai dan beras, ketimbang disebabkan oleh dorongan permintaan. Sejauh ini, tingkat permintaan – yang sedikit banyak tergambar oleh laju inflasi inti – terus bersifat stabil.

Sementara itu, sektor makanan, minuman dan tembakau juga memiliki laju inflasi yang relatif tinggi, yaitu sebesar 1.61%. Kemudian, apabila dilihat pergerakannya, sektor ini juga memiliki laju inflasi yang paling tinggi diantara sektor-sektor lainnya. Kami melihat adanya indikasi kuat bahwa peningkatan laju inflasi pada sektor ini tidak terlepas dari sumbangsih pengenaan cukai rokok pada awal bulan ini. Sektor-sektor lainnya yang memiliki laju inflasi tertinggi meliputi sektor Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (0.46%) dan Kesehatan (0.42%). Meningkatnya tarif BPJS juga memberikan sumbangsih terhadap laju inflasi pada sektor-sektor tersebut.

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Natanael Waraney Gerald Massie

natanael.waraney@ui.ac.id

Sean Hambali

sean.hambali@lpem-feui.org

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Januari '20)
2,68%
- Inflasi Inti (Januari '20)
2,88%
- Inflasi Barang Bergejolak (Januari '20)
4,13%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Januari '20)
0,64%
- Inflasi Umum* (Februari '20)
2,80% - 3,00%

*) Forecast

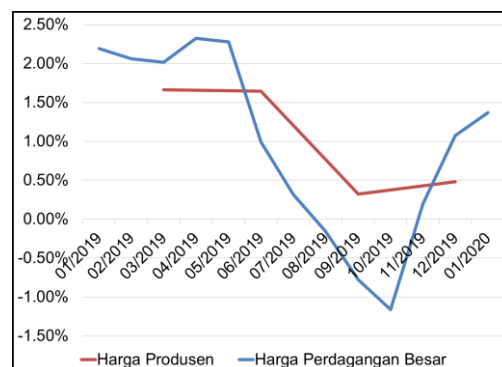
Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas

| Sektor | Januari 2020 | |
|--------------------------------------------------------------|--------------|--------|
| | MtM | YoY |
| Energi | -0,61% | -1,12% |
| Bahan Makanan | 1,76% | 4,04% |
| Makanan, Minuman dan Tembakau | 1,61% | 4,30% |
| Pakaian dan Alas Kaki | 0,12% | 2,42% |
| Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Lainnya | 0,13% | 1,60% |
| Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga | 0,09% | 2,81% |
| Kesehatan | 0,42% | 3,87% |
| Transportasi | -0,89% | 0,05% |
| Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan | 0,04% | -0,11% |
| Rekreasi, Olahraga, dan Budaya | 0,17% | 1,80% |
| Pendidikan | -0,13% | 3,81% |
| Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran | 0,19% | 3,96% |
| Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya | 0,46% | 4,71% |

Sumber: CEIC

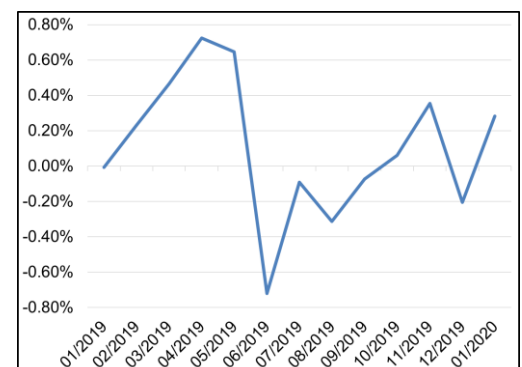
Sementara itu, terdapat pula sektor-sektor yang mengalami deflasi (secara MtM). Laju deflasi terbesar diamati pada sektor Transportasi (-0,89%), sektor Energi (-0,61%) dan juga sektor Pendidikan (-0,13%). Kami berpendapat bahwa laju deflasi pada sektor Transportasi dan Pendidikan disebabkan oleh momentum berakhirnya musim liburan. Berbagai belanja transportasi dan belanja pendidikan, seperti buku dan pakaian sekolah, utamanya dilakukan sebelum masa liburan (bulan Desember). Sementara itu, deflasi pada sektor energi tidak lepas dari penenaan subsidi BBM oleh pemerintah.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Melihat dari sisi harga produsen maupun harga perdagangan besar, tren penurunan secara year-on-year terlihat mengalami pelemahan, dengan *reversal* yang dapat diamati sejak Desember dan Januari silam. Secara agregat, penguatan indeks harga perdagangan besar tercatat pada 0,28%

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Januari '20)
2,68%
- Inflasi Inti (Januari '20)
2,88%
- Inflasi Barang Bergejolak (Januari '20)
4,13%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Januari '20)
0,64%
- Inflasi Umum* (Februari '20)
2,80% - 3,00%

secara month-on-month, level yang tercatat lebih tinggi dibandingkan akhir tahun 2019 silam, dengan penguatan sebesar 1,37% secara year-on-year. Di lain pihak, indeks harga produsen juga mengalami peningkatan sebesar 0,48% dibandingkan dengan kuartar sebelumnya. Hal ini terjadi di tengah melemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2019, dengan BPS mencatat pertumbuhan sebesar 5,02% yang merupakan salah satu nilai terendah dalam beberapa tahun terakhir. Dengan melemahnya pertumbuhan, pekerjaan rumah pemerintah dalam menjaga tingkat konsumsi dan harga tetap menjadi penting. Menguatnya kedua indeks mengindikasikan meningkatnya harga agregat pada tingkat sebelum ritel, sehingga kestabilan harga perlu dijaga meski pasar yang telah melalui periode libur akhir tahun.

Dengan pola inflasi harga bergejolak yang sudah mencapai titik puncaknya maka inflasi bulan Februari akan lebih rendah sebesar 0,1 - 0,3%. Sedangkan, tingkat inflasi tahunan diprediksi akan mencapai 2,8-3,0% pada bulan Februari 2020.

*) *Forecast*